

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN SISWA KELAS VA SDN PAJAGALAN II

Ali HARsojo

SDN Pajagalan II

Email: alee.harsojo@yahoo.com

Abstact

This research uses classroom action research methods to improve the learning conditions of students in class V SDN Pajagalan II Academic Year 2017. The subjects of this research is class VA class consisting of 40 students. The research instrument used was direct observation techniques and the use of learning achievement tests. Data were analyzed using qualitative analysis. According to the results of data analysis known that an increase in student achievement from the first cycle to the second cycle. In the first cycle the number of children who completed the study were 65% and on this cycle increases by about 25% to the value of completeness achieved was 90%. The average value of grade achieved in the previous cycle is 72.5 rose to 78.4, up 5.9 points. And the percentage of classical completeness has shown satisfactory results, namely 90%.

Keywords: *Writing Reports, Communicative Learning Strategy*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di siswa kelas V SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang terdiri dari 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan menggunakan tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Sesuai dengan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I jumlah anak yang tuntas dalam belajarnya adalah 65% dan pada siklus ini meningkat sekitar 25% menjadi nilai ketuntasan yang dicapai adalah 90%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus sebelumnya adalah 72,5 meningkat menjadi 78,4 atau meningkat sekitar 5,9 poin. Dan presentase ketuntasan secara klasikal telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 90%.

Kata Kunci: *Menulis Laporan, Stgrategi Pembelajaran Komunikatif*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kondisi yang terjadi di kelas VA SDN Pajagalan II, yaitu pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belum dapat menguasai secara maksimal atau belum memiliki kemampuan yang diharapkan dalam menulis laporan.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya sekitar 10 siswa (25%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan selebihnya sekitar 40 siswa (75%) memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk

mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA adalah 71. Kondisi ini menjadi bahan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai solusi yang diyakini dapat mengatasi persoalan tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Karena dengan pendekatan komunikatif ini bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran berbahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi

Ali Harsojo

pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis).

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Artinya adalah menulis merupakan pondasi untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang lain. Setiap mata pelajaran selalu terdapat kegiatan menulis. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai siswa di sekolah dasar akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga bagi pelajaran yang lain (Lestari:2005:1).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan yang dimiliki sangat penting untuk dipahami. Sedangkan dalam kegiatan menulis setidaknya ada 5 komponen yang harus dipahami (Mulyati, 2007: 2.44). Adapun komponen-komponen itu adalah sebagai berikut:

- a. Hakikat menulis
- b. Tujuan pembelajaran menulis
- c. Materi/ bahan pelajaran
- d. Pendekatan dan teknik pembelajaran
- e. Evaluasi .

Terkait dengan hal tersebut, maka seorang penullis harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menemukan gagasan
- b. Mengungkapkan gagasan
- c. Mengusai kaidah-kaidah kebahasaan
- d. Menggunakan kaidah yang tepat
- e. Mengusai tata ejaan sesuai dengan ketentuan ejaan yang disempurnakan.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan materi yang dibahas adalah menulis laporan pengamatan. Pada buku teks telah dijelaskan pengertian dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan pengamatan (Nur'aini,dkk:2008:119), yaitu:

1. Menulis Laporan Pengamatan
Laporan pengamatan adalah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu dari hasil yang telah diamati.
2. Langkah-langkah menulis laporan antara lain:
 - a. Lakukanlah pengamatan terhadap suatu hal atau kegiatan.
 - b. Catatlah pokok-pokok yang penting.
 - c. Buatlah dalam bentuk laporan.

Strategi pembelajaran komunikatif sebenarnya telah lama hadir dalam dunia pendidikan. Namun hingga sekarang teori ini tetap relevan dilaksanakan. Menurut Tarigan (1989:270), munculnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bermula dari adanya perubahan-perubahan dalam tradisi pembelajaran bahasa di Inggris pada tahun 1960-an, yang saat itu menggunakan pendekatan situasional. Kembali kepada konsep tradisional bahwa ucapan-ucapan mengandung makna dalam dirinya dan mengekspresikan makna serta maksud-maksud pembicara dan penulis yang menciptakannya (Howatt, 1984:280, dalam Tarigan, 1989:270).

Ciri-ciri/ karakteristik utama pendekatan komunikatif adalah adanya kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni:

- a. adanya kegiatan-kegiatan komunikasi fungsional (*functional communication activities*).
Kegiatan komunikasi fungsional terdiri atas empat hal, antara lain:
 - 1) mengolah informasi,
 - 2) berbagi dan mengolah informasi,
 - 3) berbagi informasi dengan kerja sama terbatas, dan
 - 4) berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas
- b. Adanya kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (*social interaction activities*).
Kegiatan interkasi sosial terdiri atas enam hal, antara lain:

- 1) improvisasi,
- 2) lakon-lakon pendek yang lucu,
- 3) aneka simulasi,
- 4) dialog dan bermain peran,
- 5) sidang-sidang konversasi dan
- 6) diskusi, serta berdebat.

Untuk lebih memahami hakikat pendekatan komunikatif, maka David memaparkan beberapa aspek penting yang terkait dengan pendekatan komunikatif dalam tabel dibawah ini (Solchan T.W. dkk. 2001:6.6 dalam Risnawati:2007)

No.	Aspek yang berkaitan	Kebermaknaan dalam Pendekatan Komunikatif
1.	Teori Bahasa	Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.
2.	Teori Belajar	Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah dengan teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Teori ini beranggapan bahwa proses belajar lebih efektif apabila bahasa diajarkan secara alamiah sehingga proses belajar bahasa yang lebih efektif dilakukan melalui komunikasi langsung dalam bahasa yang dipelajari.
3.	Tujuan	Kebutuhan siswa yang utama dalam belajar bahasa berkaitan dengan kebutuhan berkomunikasi, maka tujuan umum pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikatif).
4.	Blibus	Blibus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran dan tujuan-tujuan yang dirumuskan dan materi-materi yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa.
5.	Tipe Kegiatan	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif, pembelajar dihadapkan pada situasi komunikatif yang nyata, seperti tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lain yang sifatnya riil.
6.	Peranan Guru	Dalam pembelajaran ini, Guru hanya berperan sebagai fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan menajer proses belajar.
7.	Peranan Siswa	Dalam pembelajaran ini, pembelajar (baca: siswa) berperan sebagai pemberi dan penerima, negosiator, dan interktor sehingga para siswa tidak hanya menguasai bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan maknanya dalam kaitannya dengan konteks pemakalannya.
8.	Peranan Materi	Dalam pembelajaran ini, materi harus disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata.

Dalam pembelajaran bahasa, yang dimaksud dengan pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Di dalamnya mencakup hakikat bahasa, pembelajaran bahasa, serta belajar bahasa. Pendekatan ini bersifat aksiomatis, yaitu kebenaran konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai asumsi-asumsi, kebenarannya tidak perlu dipersoalkan lagi.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan komunikatif ini adalah membentuk kemampuan komunikatif siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang mencakup empat ketrampilan, baik menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan-tulisan, maupun situasi resmi-tidak resmi.

Fiocchiaro dan Brumfit (dalam Tarigan, 1989:294) mengemukakan suatu bagan/skema pelajaran bagi fungsi “pembuatan suatu sugesti” bagi para pembelajar pada tingkat permulaan program sekolah menengah, tetapi juga dapat digunakan untuk jenjang pendidikan dasar, bahwa prosedur-prosedur pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif lebih bersifat evolusioner daripada revolusioner.

Adapun garis besar kegiatan pembelajaran yang ditawarkan para ahli tersebut, adalah sebagai berikut.

- a. Penyajian Dialog Singkat
- b. Pelatihan Lisan Dialog yang Disajikan
- c. Penyajian Tanya Jawab
- d. Penelaah dan Pengkajian
- e. Penarikan Simpulan
- f. Aktifitas Interpretatif
- g. Aktivitas Produksi Lisan
- h. Pemberian Tugas
- i. Pelaksanaan Evaluasi

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif mencakup beberapa komponen, seperti tujuan, materi, metode, teknik, media, dan evaluasi.

Teknik pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif yang disarikan dari Tarigan yang dikutip Solchan, dkk. (2001:6.46), khususnya keterampilan berbicara dan menulis dapat diuraikan sebagai berikut:

Ali Harsojo

- 1) Teknik pembelajaran berbicara
- 2) Teknik pembelajaran menulis

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di kelas VA semester II tahun pelajaran 2017 dengan jumlah siswa 40 orang anak. Siswa kelas VA ini cukup memiliki karakteristik kemampuan individual yang beragam dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam pula.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Pajagalan II. SDN Pajagalan II berada di pusat Kota Sumenep, berdekatan dengan Museum Keraton Sumenep.

Penelitian ini didesain dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi beberapa kegiatan terstruktur setiap siklus, yaitu; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian nanti, maka guru sebagai peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

1. Melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat sebagai mitra kolaborasi penelitian ini.
2. Mengidentifikasi berbagai masalah pembelajaran di kelas.
3. Menentukan satu permasalahan dari berbagai masalah yang sudah teridentifikasi, untuk kemudian dijadikan sebagai obyek penelitian.
4. Menyusun skenario penelitian, yang meliputi:
 - a. Mata pelajaran yang akan diteliti
 - b. Kegiatan penelitian, dari persiapan sampai pembuatan laporan
 - c. Membuat instrumen yang akan dipakai dalam penelitian

Deskripsi per siklus

Untuk mencapai hasil tindakan yang optimal, maka penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Penyusunan rencana
2. Melakukan tindakan
3. Mengamati/observasi
4. Refleksi

Tahapan-tahapan pada tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut.

1. *Perencanaan*, yang meliputi kegiatan-kegiatan:
 - 1.1. Menyusun RPP
 - 1.2. Menyiapkan alat-alat dan media yang digunakan
 - 1.3. Menyusun instrumen observasi
 - 1.4. Mencantumkan jenis dan alat evaluasi
2. *Melaksanakan Tindakan*, dengan kegiatan-kegiatan:
 - 2.1. Melaksanakan RPP yang telah dibuat
 - 2.2. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tercantum di RPP, yaitu mengerjakan soal uraian.
3. *Mengamati/observasi*:

Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membantu mengumpulkan data dengan menggunakan lembar pengamatan.
4. *Refleksi*

Melakukan refleksi sama halnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 alat yaitu:

1. Observasi
2. Tes

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan interpretasi data yaitu penafsiran atau pemaknaan terhadap data yang diperoleh sehingga mencapai kesimpulan dan keputusan yang rasional.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selamam prose pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dan secara objektif melakukan pengamatan pada kegiatan

pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran dengan pendekatan komunitif.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) pada siklus I (pertama) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 1
Lembar Pengamatan
Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran SIKLUS 1

Kegiatan Pembelajaran	Kriteria				Ket
	B	C	K	TM	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi	√				
2. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi pembelajaran komunikatif		√			
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√				
4. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang pentingnya proses pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.		√			
5. Guru bertanya jawab tentang sistematika penulisan laporan, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru			√		
6. Guru memberikan kesempatan secara komunikatif pada siswa untuk menyampaikan hal yang belum dipahami				√	
7. Siswa memahami dan bertanya tentang hal yang belum dikuasai			√		
8. Guru meminta siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal, buram awal) melalui kegiatan tanya jawab, latihan dan diskusi			√		
9. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan		√			
10. Guru mengevaluasi hasil tugas siswa yang telah dikumpulkan			√		
11. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang baru dilaksanakan		√			
12. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar yang baru dilaksanakan			√		
12. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah	√				
13. Siswa menyimak penjelasan guru dan bertanya hal yang kurang dimengerti				√	
15. Siswa aktif mengerjakan soal latihan yang telah diberikan guru dan mengumpulkan hasil tugasnya			√		
16. Siswa merefeksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan				√	
17. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan terhadap kegiatan yang baru dilakukan			√		
18. Siswa mencatat tugas sebagai PR	√				
JUMLAH	4	4	7	3	18
Prosentase (%)	22,2	22,2	38,9	16,7	

Ali Harsojo

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) terdapat 15 kegiatan yang muncul dan 3 kegiatan tidak terlihat muncul.
- 2) dari 15 kegiatan yang tampak (82,3%), terdapat 4 kegiatan atau 22,2% dapat dilakukan dengan baik, 4 kegiatan atau 22,2% dilakukan dengan cukup baik dan 7 (38,9%) kegiatan dilakukan dengan kurang baik.

- 3) dan 3 kegiatan atau 16,3% kegiatan guru dan siswa tidak muncul dalam siklus 1 ini.

Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I, siswa diberikan tes prestasi belajar berupa tugas menulis laporan pengamatan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah seperti pada pada tabel 4.3 berikut dibawah ini.

Tabel 2
Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa Siklus I

No	Nama	A	B	C	NA	Ket.
		20	40	40		
1	Naufal Raffi Pisyote	10	20	20	50	TT
2	RB. Moh. Rozki	10	25	15	50	TT
3	Ach. Wildan Nor Bagl	15	30	30	75	T
4	Adinda Rahmiani Rizka Pasia	15	30	30	75	T
5	Adinda Sepya Putri Ramadhani	15	30	30	75	T
6	Aditia Nugroho	15	35	30	80	T
7	Ailif Zhafran Effendi	15	30	30	75	T
8	Aydaffa Aul Akmal Anugrah	15	30	30	75	T
9	Artika Sofwi Widad	10	30	30	70	TT
10	Amylia Novita Sari	10	30	20	60	TT
11	Berlianandita Febrindaika. K	15	30	30	75	T
12	Bisni Nur Khafi Aorilliansyah	15	30	30	75	T
13	Dewi Masyita	15	35	30	80	T
14	Dika Hikma Saputra	15	30	20	65	TT
15	Fizza Rizqina Maulidah	15	30	30	75	T
16	Ghazi Hiblat Halim	15	30	35	80	T
17	Iftikh Nanda Daranefisa	15	35	35	85	T
18	Insa Bachtiar	15	30	30	75	T
19	Iqlima	10	25	30	65	TT
20	Lazeta Dearly Lavallatiza	15	35	35	85	T
21	M. Hilmy Syalfurrahman	15	30	30	75	T
22	Mahadewi Bekar Tajl	20	35	35	90	T
23	Mohammad Nukman Salim	10	25	30	65	TT
24	Muhammed Mahbub Maulidi	10	30	30	70	TT
25	Muhammed Nurridaus RB	15	30	30	75	T
26	Muhammed yusuf abd. Ghofar	15	30	30	75	T
27	Nayla Nur Indah Kireni	20	30	30	80	T
28	Novito Mahendra Saifun Najib	20	30	30	80	T
29	Pradita Emilia Safti	10	30	30	70	TT
30	Putri Aulia	15	35	35	85	T
31	Putri Isyam Meylani	15	30	30	75	T
32	R. Afa Sukma Kusuma	10	20	20	50	TT
33	RB. Moh. Jeffi Bassam Azid. N	15	30	30	75	T
34	Retasya Cantika Bertiana	10	30	30	70	TT
35	Rizky Prima Julianto	10	20	30	60	TT
36	Safarah Windy Egianto	15	30	30	75	T
37	Sere Abdullah Azam	15	35	30	80	T
38	Shabrina Steleomita Ceramy	15	30	20	65	TT
39	Ahmad Jeffy Nurhman	10	20	30	60	TT
40	Rosa Assyifa Rahman	15	30	35	80	T
Jumlah		666	1180	1185	2800	
Nilai Rata-rata kelas					72,5	
Persentase Ketuntasan Klasikal					85%	

Keterangan:

- A : Penggunaan tanda baca
- B : Langkah menulis laporan
- C : Efektifitas Kalimat
- NA : Nilai Akhir
- T : Tuntas
- TT : Tidak Tuntas

Adapun frekuensi dan presentase pada siklus II ini adalah seperti pada tabel perolehan nilai hasil tes prestasi siswa berikut.

Tabel 3
Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Tes Prestasi Siswa Siklus 1

Skor Hasil Belajar	≥50	51 – 60	61 – 70	71 – 80	81 – 90	91 - 100
Banyak Siswa	3	3	8	22	4	0
Persentase	7,5%	7,5%	20%	55%	10%	0%

Analisis yang dilakukan terhadap hasil tes yang diberikan menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) ternyata hanya 26 anak (65%) yang mengalami ketuntasan secara individual. Dari jumlah anak yang tuntas dalam belajarnya, terdapat 22 anak (55%) yang memperoleh nilai antara 71-80. Terdapat 4 anak (10%) mendapat nilai antara 81-90.

- 2) Sebanyak 14 anak (35%) yang belum mencapai KKM.
- 3) Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 72,5.
- 4) Presentase ketuntasan secara klasikal masih sekitar 65%.

Adapun kategori nilai ketuntasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Kategori Nilai Ketuntasan

NO	NILAI	KETUNTASAN	KATEGORI
1	41 – 50	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
2	51 – 60	Tidak Tuntas	Kurang
3	61 – 70	Tidak Tuntas	Cukup
4	71 – 80	Tuntas	Baik (≥ 71 cukup)
5	81 – 90	Tuntas	Baik Sekali
6	91 – 100	Tuntas	Istimewa

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan masih banyak aktivitas guru dan siswa yang mengalami kekurangan. Setelah ditelaah, hal itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Dalam kegiatan pembelajaran (khususnya bahasa Indonesia) siswa cenderung memilih cara klasik, yaitu membaca sekilas. Hal ini menimbulkan suasana ramai tanpa kontrol, sehingga pembelajaran berlangsung kurang komunikatif.
2. Siswa belum terbiasa diminta belajar sesuai prosedur pendekatan komunikatif.

Sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini belum sepenuhnya dapat melaksanakan skenario pembelajaran dengan pendekatan komunikasi karena terdapat

beberapa bagian dari prosedur dilaksanakan dengan kurang baik bahkan terdapat kegiatan yang sama sekali belum muncul.

Hasil tes yang diberikan juga masih belum menunjukkan adanya hasil belajar/prestasi yang membanggakan. Maka dengan demikian memerlukan perbaikan pembelajaran berikutnya atau kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya atau siklus ke II.

Siklus II

Pada Tindakan II kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis laporan pengamatan seperti pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 1
Lembar Pengamatan
Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran SIKLUS 2

Kegiatan Pembelajaran	Kriteria				Ket
	B	C	K	TM	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi	√				
2. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi pembelajaran komunikatif	√				
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√				
4. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang pentingnya proses pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.	√				
5. Guru bertanya jawab tentang sistematika penulisan laporan, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		√			
6. Guru memberikan kesempatan secara komunikatif pada siswa untuk menyampaikan hal yang belum dipahami	√				
7. Siswa memahami dan bertanya tentang hal yang belum dikuasai	√				
8. Guru meminta siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) melalui kegiatan tanya jawab, latihan dan diskusi		√			
9. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan	√				
10. Guru mengevaluasi hasil tugas siswa yang telah dikumpulkan	√				
11. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang baru dilaksanakan	√				
12. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar yang baru dilaksanakan		√			
13. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah	√				
14. Siswa menyimak penjelasan guru dan bertanya hal yang kurang dimengerti		√			
15. Siswa aktif mengerjakan soal latihan yang telah diberikan guru dan mengumpulkan hasil tugasnya	√				
16. Siswa merefeksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan		√			
17. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan terhadap kegiatan yang baru dilakukan		√			
18. Siswa mencatat tugas sebagai PR	√				
JUMLAH	12	6			
Prosentase (%)	66,7	33,3			

Sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, telah tampak kegiatan dilakukan dengan baik dan cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan observer, terdapat 12 (66,7%) kegiatan yang telah dilakukan dengan baik dan 6 (33,3%) kegiatan dilakukan dengan cukup baik. Sementara telah tidak ditemukan

kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan dengan kurang baik.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah seperti pada pada tabel 4.7 berikut dibawah ini.

Tabel 2

Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa Siklus II

No	Nama	A	B	C	NA	Ket.
		20	40	40		
1	Neufal Rafif Prayoto	15	30	20	65	TT
2	RB. Moh. Rozki	15	30	25	70	TT
3	Ach. Wildan Nor Bagl	15	30	35	80	T
4	Adinda Rahmiani Firda Fasha	15	30	30	75	T
5	Adinda Bepya Putri Ramadhan	15	30	30	75	T
6	Aditia Nugroho	15	35	35	85	T
7	Alif Zhafran Effendi	20	30	35	85	T
8	Ardetta Atif Akmal Anugrah	15	30	35	80	T
9	Atika Sofwi Wided	10	30	35	75	T
10	Amylia Novita Sari	15	30	30	75	T
11	Berlianandita Febriantika. K	20	30	30	80	T
12	Bismi Nur Khafri Apriliansyah	20	30	30	80	T
13	Dewi Mesitya	20	35	37	92	T
14	Dika Hikma Saputra	15	30	30	75	T
15	Fizza Rizqina Maulidah	15	30	30	75	T
16	Ghazal Hibzati Halim	15	30	35	80	T
17	Hilwah Nanda Dersanefisa	20	35	35	91	T
18	Ihsan Bechtler	15	30	30	75	T
19	Iqlima	10	30	30	70	TT
20	Lazeeta Desyri Lavalitiza	20	37	38	95	T
21	M. Hilmy Syalfurrahman	15	30	35	80	T
22	Mahadewi Sekar Tajl	20	40	39	99	T
23	Mohammad Nukman Salim	15	30	30	75	T
24	Muhammad Mahbub Maulidi	10	30	35	75	T
25	Muhammad Nurfideus RB	20	30	30	80	T
26	Muhammad Yusuf abd. Ghofar	15	30	30	75	T
27	Nayla Nur Indah Kirani	20	30	30	80	T
28	Novito Mahendri Saifun Najib	20	35	30	85	T
29	Pradita Emilia Saffot	20	30	30	80	T
30	Putri Afta	15	35	35	85	T
31	Putri Isyem Meylani	15	30	30	75	T
32	R. Arie Sukma Kusuma	15	30	30	75	T
33	RB. Moh. Jetti Bassam Azzi. N	15	30	30	75	T
34	Retsya Cendika Berliana	15	30	30	75	TT
35	Rizky Prima Jullianto	10	20	30	60	TT
36	Safarah Windy Ergianto	15	30	30	75	T
37	Sere Abdullah Azam	15	35	30	80	T
38	Shabrina Stejomita Cahmy	15	30	30	75	T
39	Ahmad Jerly Nurhman	15	30	30	75	T
40	Rosa Assyifa Rahman	15	30	35	80	T
Jumlah		835	1238	1284	8137	
Nilai Rata-rata kelas					78,4	
Persentase Ketuntasan Klasikal					80%	

Keterangan:

- A : Penggunaan tanda baca
 B : Langkah menulis laporan
 C : Efektifitas Kalimat
 NA : Nilai Akhir
 T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Adapun frekuensi dan presentase pada siklus II ini adalah seperti pada tabel perolehan nilai hasil tes prestasi siswa berikut.

Tabel 3
Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Tes Prestasi Siswa Siklus 2

Skor Hasil Belajar	< 50	51 – 60	61 - 70	71 - 80	81 – 90	91 - 100
Banyak Siswa		1	3	28	4	4
Persentase		2,5%	7,5 %	70 %	10%	10%

Analisis yang dilakukan terhadap hasil tes yang diberikan menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) terdapat peningkatan jumlah ketuntasan dari siklus sebelumnya. Siswa yang tuntas pada siklus ini adalah 90% atau sebanyak 36 siswa. Dan sisanya sebanyak 4 siswa (10%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM.)
- 2) siswa yang tuntas dalam belajarnya terdiri dari: 28 siswa atau 70% memperoleh nilai antara 71-80, 4 siswa atau 10% memperoleh nilai antara 81-90 dan terdapat 4 siswa (10%) yang memperoleh nilai di atas 90.

- 3) terdapat 4 (10%) siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan memperoleh nilai masing-masing antara 60-70 dengan katagori masih kurang dan membutuhkan pembinaan lebih lanjut secara lebih intensif terkait dengan kondisi individual siswa.
- 4) nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 78,4. Dan telah menunjukkan angka di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 71.
- 5) presentase ketuntasan secara klasikal yang telah dicapai pada siklus II ini adalah 90%.

Adapun kategori nilai ketuntasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Kategori Nilai Ketuntasan

NO	NILAI	KETUNTASAN	KATEGORI
1	41 – 50	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
2	51 – 60	Tuntas	Kurang
3	61 – 70	Tuntas	Cukup
4	71 – 80	Tidak Tuntas (≥ 71 tuntas)	Baik
5	81 – 90	Tuntas	Baik Sekali
6	91 - 100	Tuntas	Istimewa

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini telah diperoleh hasil yang meningkat secara signifikan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berangsur menunjukkan peningkatan yang tinggi.

Hasil tes yang diberikan juga terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah anak yang tuntas dalam belajarnya adalah 65% dan pada siklus ini meningkat sekitar 25% menjadi nilai ketuntasan yang dicapai adalah 90%. Dan Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus sebelumnya adalah 72,5 meningkat menjadi 78,4 atau meningkat sekitar 5,9 poin. Dan presentase ketuntasan secara klasikal telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II ini, Maka dapat

dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran atau tindakan yang dilakukan telah menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif secara utuh dan hasil belajar siswa yang dicapai telah sesuai dengan harapan (di atas KKM) sehingga tidak memerlukan perbaikan pembelajaran berikutnya atau kegiatan pembelajaran ini tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data pengamatan dan tes/ tugas yang diberikan selama kegiatan pembelajaran sebanyak 2 Siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) perencanaan penerapan strategi pembelajaran komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas VA SDN Pajagalan

- II Kecamatan Tahun Pelajaran 2017 telah dipersiapkan dengan baik melalui kerjasama dan diskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusinya.
- 2) pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas VA SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2017 berjalan lancar sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) hasil belajar siswa kelas VA melalui penerapan strategi pembelajaran

komunikatif di SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2017 dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Persentase nilai ketuntasan yang dicapai adalah 90% meningkat sekitar 25% dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 78,4 atau meningkat 5,9 poin dari nilai rata-rata kelas pada siklus sebelumnya.

Dari keseluruhan data yang telah diolah dan diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas VA SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Nur'aini, Umri, dkk. 2008. Bahasa Indonesia Untuk Kelas VA SD. Jakarta: Depdiknas
- Poerwadarminta W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Risnawati, Mufida.2007. *Pengaruh Ketrampilan Berbahasa Lisan Terhadap Penyampaian Pesan Melalui Telepon Siswa Kelas Iii Sdn Pasongsongan I Dengan Pendekatan Komunikatif*. Penelitian Tindakan Kelas. Tidak Dipublikasikan
- Rusman.2010. *Model-model Pembelajaran. Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Surabaya, Renika Cipta.
- Santosa, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Djago, dkk. 2000. *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I Gak, dkk. 2003. *Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.